

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Kelapa sawit juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri (Arsyad 2009). Daerah pertumbuhannya mencakup wilayah-wilayah tropika Afrika, Amerika dan Asia Tenggara (Semangun dan Mangoensoekarjo 2005). Total luas kebun kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2019 adalah 14.456.611 hektar, meningkat dari tahun 2018 seluas 14.326.350 hektar. Pada tahun 2019, sebagian besar kelapa sawit di Indonesia diusahakan oleh perusahaan besar swasta (PBS), yang mencapai 54,94 persen dari total luas lahan sawit di Indonesia (Ditjenbun 2020).

Kelapa sawit terdiri atas minyak kelapa sawit kasar atau *crude palm oil* (CPO) dan minyak inti sawit atau *palm kernel oil* (PKO) yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi penyumbang devisa negara terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki), ekspor olahan CPO Indonesia pada 2021 meningkat 21,8% menjadi 25,7 juta ton dibandingkan pada tahun 2020 yang hanya 21,1 juta ton. Minyak kelapa sawit menghasilkan berbagai produk turunan yang kaya manfaat sehingga dapat dimanfaatkan di berbagai industri. Mulai dari industri makanan, farmasi, sampai kosmetik. Bahkan limbahnya pun masih dapat dimanfaatkan untuk industri mebel, oleokimia, hingga pakan ternak (Pardamean 2011).

Kegiatan pemanenan merupakan kegiatan puncak yang dinantikan oleh para pemilik perkebunan karena dari panen itulah petani atau perusahaan memperoleh keuntungan. Panen merupakan tahap akhir pengelolaan perkebunan, karena tandan buah segar (TBS) langsung dijual ke pabrik atau kebun inti disekitarnya. Untuk memperoleh hasil panen yang optimal diperlukan manajemen pemanenan. Manajemen pemanenan mencakup berbagai aspek yang harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Manajemen pemanenan dilakukan mulai dari taksasi saat panen atau produksi hingga pelaksanaan panen dan pengangkutan buah. Tujuan akhir dari pemanenan dapat memperoleh Tandan Buah Segar (TBS) yang berkualitas baik dengan CPO dan PKO tinggi serta memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh badan internasional. Aspek pemanenan meliputi kegiatan panen yang harus diperhatikan. Keterampilan dalam melaksanakan panen dan pemanenan merupakan kompetensi yang harus dimiliki, oleh setiap pemanen untuk memperoleh mutu panen yang baik.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum dari praktik kerja lapang (PKL) yaitu untuk mengetahui serta mempelajari setiap aspek kegiatan manajemen budidaya kelapa sawit yang dilaksanakan pada perkebunan kelapa sawit.

Tujuan khusus dari PKL yaitu untuk mempelajari dan menganalisis setiap aspek manajemen pemanenan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) yang diterapkan di PT AsamJawa.

